

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas secara rinci mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi “peranan Nommensen dalam perkembangan HKBP di tanah Batak (1861-1881)”.

Metodologi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji serta menganalisa secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986: 32). Sementara menurut Gilbert J. Carraghan dalam Nur (2001:74), mengungkapkan bahwa metode penelitian sejarah, atau lazim disebut metode sejarah adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis, dan menyajikan sintesa dan hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode historis dengan anggapan bahwa metode ini merupakan metode yang sesuai dengan penelitian ini, karena data-data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini berasal dari masa lampau, khususnya mengenai perkembangan HKBP yang dimulai dari Berdirinya HKBP, peranan Nommensen dalam perkembangan HKBP, sampai akhirnya Nommensen diangkat menjadi Eporus yang pertama dalam HKBP.

Penulisan skripsi ini menggunakan teknik studi literatur sebagai tehnik yang dipergunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat teoritis, sehingga

diperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Pengkajian dengan studi literatur akan membuat proses penelitian berlangsung lebih sistematis, lebih kritis dan analitis. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.

Upaya yang dilakukan penulis dalam merekonstruksi peristiwa sejarah yang menjadi objek kajian adalah dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari berbagai buku dan artikel-artikel melalui internet yang relevan sesuai dengan masalah yang dikaji. Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan empat langkah penting penelitian dalam penyusunan skripsi ini, seperti yang dijelaskan oleh Sjamsudin (1996:67-187) dalam bukunya *metodologi sejarah*, antara lain:

1. Heuristik, yaitu proses pencairan dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dengan penelitian
2. Kritik, yaitu melakukan penilaian terhadap sumber sejarah yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan fakta-fakta.
3. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian.
4. Historiografi, yaitu proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke bentuk tulisan.

Langkah-langkah penelitian tersebut, penulis bagi ke dalam 3 tahap yaitu: persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Adapun tahapan ini penulis jabarkan sebagai berikut:

3.1 Persipan penelitian

Tahap ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan kegiatan penelitian. Kegiatan ini dimulai dengan penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan selama penelitian. Metode yang digunakan adalah metode historis, sedangkan teknik penelitiannya menggunakan studi literatur. Penulis mencari sumber-sumber sejarah berupa buku-buku yang memuat informasi yang sesuai dengan peranan Ingwer Ludwig Nommensen dalam perkembangan HKBP di tanah Batak (1861-1881).

Adapun persiapan yang dilakukan dalam studi literatur ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Penentuan dan pengajuan tema penelitian

Tahap awal yang dilakukan oleh penulis adalah memilih dan menentukan tema penelitian. Tema yang dipilih oleh penulis pada awalnya adalah mengenai sejarah perkembangan agama Kristen di tanah Batak dengan judul “Perkembangan Agama Kristen di tanah Batak (1849-1881)” hal ini diperoleh penulis setelah membaca sumber literatur yang sesuai dengan penelitian tersebut. Langkah selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada dewan yang secara khusus yang menangani penulisan skripsi, yaitu tim pertimbangan penulisan skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS.

3.1.2 Penyusunan rancangan penelitian

Rancangan atau usulan penelitian adalah salah satu syarat yang harus disusun oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Rancangan ini dibuat dalam bentuk proposal skripsi. Proposal skripsi ini diajukan kepada tim pertimbangan penulisan skripsi (TPPS) untuk dikoreksi sebelum di seminarkan oleh anggota TPPS. Proposal ini kemudian dikoreksi terutama pada bagian judul, rumusan dan pembatasan masalah. Setelah proposal ini dikoreksi dan diperbaiki, maka penulis diperbolehkan mengikuti seminar yang dilaksanakan tanggal 3 September 2010 bertempat di laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Pengesahan mengikuti seminar dikeluarkan melalui surat keputusan dari ketua tim pertimbangan penulisan skripsi jurusan pendidikan sejarah 079/TPPS/JPS 2010, dengan calon pembimbing I, bapak Dr. Didin Saripudin S.Pd, M.si dan pembimbing II, bapak Moch. Eryk Kamsori S.Pd.

Persetujuan proposal skripsi dinyatakan dengan pengesahan penelitian yang dikeluarkan melalui surat putusan dari ketua jurusan pendidikan sejarah FPIPS UPI Bandung, sekaligus penunjukan pembimbing I dan II. Pembimbing I yang ditunjuk oleh TPPS adalah bapak Dr. Didin Saripudin S.Pd, M.si dan pembimbing II yang ditunjuk adalah bapak Moch. Eryk Kamsori S.Pd.

Adapun proposal penelitian yang disusun oleh penulis memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Judul.
- b. Latar belakang masalah.
- c. Perumusan dan pembatasan masalah.

- d. Tujuan penelitian.
- e. Tinjauan pustaka, berupa penjelasan sumber-sumber literatur yang relevan dengan kajian skripsi.
- f. Metode dan teknik penelitian, berupa metodologi penelitian yang dipaparkan secara ringkas.
- g. Sistematika penulisan.

3.1.3 Konsultasi

Konsultasi merupakan hal yang paling penting dalam penyusunan skripsi ini, karena melalui konsultasi yang teratur akan diperoleh banyak masukan saran maupun kritik bagi penulis dalam bimbingan. Penulis melakukan konsultasi skripsi kepada dua pembimbing. Yaitu pembimbing I dan pembimbing II. Kedua pembimbing ini akan memberikan pengarahan dalam mengkaji permasalahan dan menuliskannya dalam sebuah skripsi. Konsultasi biasanya dimulai dari judul, bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V, dan abstrak serta lampiran-lampiran.

Jadwal konsultasi bersifat bebas dan setiap pertemuan membahas satu atau dua bab yang diajukan, revisi maupun konsultasi sumber. Konsultasi satu bab biasanya tidak cukup satu kali karena masih ada kekurangan yang harus ditambah atau diperbaiki oleh penulis. Konsultasi terus dilakukan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar.

3.2 Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah tahapan penting dari proses penelitian skripsi. Dalam tahap ini terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik atau analisis sumber sejarah, dan interpretasi atau penafsiran sejarah. Adapun dalam ketiga tahapan ini, penulis jabarkan lagi sebagai berikut:

3.2.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada tahap ini, penulis berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang memuat informasi dan berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber sejarah yang ditemukan oleh penulis adalah berupa literatur (buku-buku) dan artikel-artikel yang diperoleh melalui internet yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung yang memberitahukan kepada kita tentang suatu kenyataan kepada manusia masa lalu (Sjamsudin, 1996: 73). Literatur yang berhasil dikumpulkan kemudian dipelajari dan dikelompokkan antara ahli sejarah dan penulis lainnya. Sumber-sumber yang diperoleh bukan sumber-sumber primer melainkan sumber sekunder. Selama melakukan tahap heuristik, penulis tidak menemukan sumber primer yang ditulis langsung oleh Ingwer Ludwig Nommensen sendiri.

Dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan, diperoleh gambaran mengenai latar belakang kehidupan Ingwer Ludwig Nommensen, tulisan yang mengenai sejarah Berdirinya HKBP, peranan Ingwer Ludwig Nommensen dalam

perkembangan HKBP, dan reaksi masyarakat terhadap keberadaan HKBP sampai Ingwer Ludwig Nommensen diangkat menjadi Apostel.

Proses pencarian buku dilakukan dengan cara mengunjungi berbagai perpustakaan. Di perpustakaan Bandung penulis mengunjungi perpustakaan-perpustakaan yang sangat membantu untuk mendapatkan sumber, yang dilaksanakan secara rutin. Perpustakaan yang dikunjungi adalah perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang dimulai bulan Oktober-Desember tahun 2010. Selain relatif dekat di perpustakaan UPI, penulis mendapatkan sumber-sumber yang relevan dengan bahan kajian penulisan Skripsi. Perpustakaan lainnya yang dikunjungi adalah perpustakaan HKBP R.E Martadinata kota Bandung. Di perpustakaan ini juga penulis mendapatkan sejumlah literatur yang relevan dengan kajian penulisan skripsi yang dimulai dari bulan November-Desember tahun 2010. Perpustakaan lainnya yang dikunjungi adalah perpustakaan HKBP yang beralamat di jalan Jakarta kota Bandung. Di perpustakaan ini juga penulis mendapatkan sejumlah literatur yang relevan dengan kajian penulisan skripsi yang dimulai dari bulan November-Desember tahun 2010, dan melalui pencarian sumber internet yang dilakukan pada bulan Oktober 2010. Penulis juga melakukan kunjungan ke daerah Pearaja yakni tempat dimana berdirinya HKBP. Disini penulis mendapatkan bukti-bukti dari perkembangan HKBP, kunjungan ini dilakukan pada bulan Desember 2010. Selain itu juga penulis melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah teologi HKBP di daerah Siantar, di perpustakaan ini penulis mendapatkan sejumlah sumber literatur yang relevan dengan kajian penulis, yang dilakukan bulan Januari tahun 2011. Setelah sumber

ditemukan, penulis melakukan perbandingan antara satu sumber dengan sumber lain sehingga diperoleh pemahaman yang sudah diuji mengenai ”peranan Ingwer Ludwig Nommensen dalam perkembangan HKBP di Tanah Batak (1861-1881).

Pemahaman terhadap sumber-sumber sekunder akan membantu penulis untuk mengkaji permasalahan dalam skripsi ini, sehingga diperoleh pembahasan yang optimal melalui penelitian dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan.

3.2.2 Kritik

Penulis melakukan kritik sumber terhadap sumber-sumber sekunder yang berupa buku-buku yang diperoleh dalam tahap mencari dan mengumpulkan sumber (heuristik). Sjamsudin (1996:118) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan sangat erat kaitannya dengan tujuan sejarawan dihadapkan untuk dapat membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar, apa yang mungkin serta apa yang meragukan.

Kritik sumber secara umum dibagi menjadi dua macam yakni kritik eksternal dan kritik internal. Secara terperinci Helius Sjamsudin memberikan penjelasan mengenai kritik eksternal dan kritik internal. Kritik internal menurut Sjamsudin (1996: 111) lebih menekankan kepada isi sumber sejarah, sejarawan hanya memutuskan apakah kepastian itu dapat diandalkan (*realible*) atau tidak. Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat layak atau tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan bahan skripsi.

- ***Kritik Internal***

Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber, penulis membaca keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca terlebih dahulu oleh penulis. Hasil perbandingan tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian. Kritik internal akan penulis lakukan dalam rangka melihat layak atau tidaknya isi dari sumber-sumber yang diperoleh penulis dalam penulisan skripsi.

Kritik internal dilakukan terhadap isi buku yang ditulis oleh Dr. Van Den end dan Dr. J. Weitjens, S.J (2009: 183) dengan judul bukunya *Ragi Carita. Sejarah Gereja di Indonesia Tahun 1860-Sekarang* menyatakan bahwa orang pertama yang dibaptis menjadi Kristen harusnya lebih layak dijadikan sebagai hari lahirnya HKBP yaitu tanggal 31 Maret 1861, sedangkan menurut Pdt. J.R. Hutaaruk (1986:14) dengan judul *Garis Besar Sejarah 125 Tahun Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) 7 Oktober 1861-1986* menyatakan bahwa hari berdirinya HKBP yaitu tanggal 7 Oktober 1861, karena hari itu merupakan rapat pembagian tugas para misionaris yang berasal dari Jerman dan Belanda. HKBP juga berada dibawah zending RMG Jerman. Berdasarkan uraian tersebut terdapat perbedaan persepsi antara Van Den End dengan Pdt. J.R Hutaaruk mengenai hari berdirinya HKBP yang akhirnya HKBP menentukan bahwa hari berdirinya tanggal 7 Oktober 1861.

Kritik selanjutnya dilakukan terhadap buku yang ditulis oleh Patar M. Pasaribu (2005:133) dengan judul *DR. Inger Ludwig Nommensen apostel di tanah*

Batak. menyatakan Nommensen mengembangkan HKBP di tanah Batak tidak hanya dalam peyebaran agama melainkan juga di berbagai bidang yakni dalam bidang sosial, kesehatan, ekonomi dan pendidikan. Hal yang sama juga diungkapkan dalam buku *Menjawab Pengutusan Allah. Sejarah Zending HKBP* karya Pdt. Mangontang S.M Panjaitan, Mth.(2010:32-36). Pdt. Mangontang pun mengungkapkan bahwa Nommensen mengembangkan HKBP tidak hanya dalam penyebaran agama saja tetapi juga dalam berbagai bidang yaitu kesehatan, sosial-ekonomi, dan pendidikan.

Kritik selanjutnya dilakukan terhadap buku *Perang Batak, perang Sisngamangaraja* karya Napitupulu (1972: 122), menyatakan bahwa Nommensen bekerja sama dengan pihak pemerintah Belanda pada saat terjadi perang Batak yang terjadi tahun 1878. Nommensen merupakan mata-mata dari pihak Belanda untuk menyelidiki masyarakat Batak. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Uli Kozok dalam karya tulisnya yang berjudul *Utusan Damai di Kemelut Perang. Peran Zending dalam Perang Toba* (kozok@hawaii.edu;2009) bahwa Nommensen juga berperan dalam perang Batak yang menjadi orang kepercayaan dari Pemerintahan Belanda dan Nommensen juga menyuruh pihak Belanda untuk segera menguasai tanah Batak agar Nommensen mudah dalam menyebarkan agama.

Berdasarkan dari hasil kritik internal, penulis mendapatkan bahwa ada kesesuaian pendapat dari berbagai penulis. Padahal latar belakang setiap penulis berbeda. Kesamaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang diperoleh dari tindakan kritik internal. Kemungkinan lainnya

adalah sumber-sumber yang berbeda dan sumber-sumber yang tidak menyebutkan apa-apa (*silent sources*) (Sjamsudin, 1996:116).

- ***Kritik Eksternal***

Kritik eksternal merupakan cara verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah, kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah di ubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsudin, 1996:113).

Pada dasarnya, kritik eksternal merupakan upaya untuk mengkaji otentitas dan integrasi sumber sejarah. Penulis dalam hal ini mempergunakan sumber sekunder, maka penulis tidak akan melakukan kritik pada dokumen, melainkan pada sumber turunan dalam bentuk buku.

Langkah dalam melakukan kritik eksternal terbagi dalam dua kategori yakni kategori penulis sumber dan karakteristik sumber. *Kategori pertama*, yakni penulis sumber, dimaksudkan untuk mengetahui dari mana asal penulis apakah ia sejarawan atau bukan, tahun diterbitkannya buku, serta dari sudut mana penulis sumber memahami tentang kondisi perkembangan HKBP. Penulis melakukan kritik eksternal dengan melihat angka tahun diterbitkannya dan membandingkan dengan tampilan fisik buku tersebut. Sebagai contoh adalah buku yang berjudul *Garis Besar sejarah 125 tahun Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) 7 Oktober 1861-1986*. Tahun terbitnya adalah 1986 dan dari tampilan fisik memang sudah

begitu lama, dengan demikian buku ini memang diterbitkan pada tahun yang tertera di buku tersebut.

Selain itu juga, penulis melihat siapa pengarang dari sumber yang didapatkan. Memandang dari latar belakang dan pengalamannya yang merupakan seorang pendeta HKBP maka penulis merasa buku ini layak untuk dijadikan sebagai salah satu sumber pustaka.

*Sedangkan kategori kedua, yakni kritik terhadap karakteristik sumber yang dimaksudkan untuk membedakan dan mengelompokkan berbagai sumber yang diperoleh. Misalnya buku *Sekelumit Mengenai Masyarakat Batak Toba dan Kebudayaannya sebagai Sarana Pembangunan*, dengan buku *Struktur Sosial Politik Batak Toba Hingga Tahun 1945* dikelompokkan dalam pembahasan mengenai masyarakat Batak.*

3.2.3 Interpretasi (penafsiran sumber)

Setelah sumber-sumber tersebut di uji melalui kritik eksternal dan internal maka selanjutnya dilakukan upaya penyusunan fakta. Dalam penyusunan fakta-fakta penulis menyesuaikan dengan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima dan disimpulkan berdasarkan fakta-fakta yang terkumpul.

Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan. Satu fakta dihubungkan dengan fakta lain, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekontruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian.

Dalam tahap ini penulis melakukan cara pengkajian fakta-fakta yang memiliki relevansi dengan kejadian-kejadian yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang telah dikumpulkan, kemudian fakta-fakta mengenai bagaimana Inger Ludwig Nommensen dalam mengembangkan HKBP disusun dan ditafsirkan. Dalam hal ini, penulis memperoleh suatu penafsiran, bahwa Nommensen memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan HKBP di tanah Batak. Meskipun yang pertama kali mendirikan HKBP bukan Nommensen, namun misionaris ini yang lebih dikenal dimasyarakat Batak. Masyarakat Batak yang memiliki sifat tertutup dan keras justru menjadi tantangan bagi Nommensen dalam mengembangkan HKBP.

Penulis juga melakukan penafsiran-penafsiran terhadap usaha-usaha dari Nommensen yang berhubungan dengan perkembangan HKBP. Hasil penafsiran dari beberapa sumber yang diperoleh diketahui bahwa Nommensen mengembangkan HKBP dengan mendekati diri pada masyarakat Batak dengan mempelajari bahasa, budaya dan kehidupan sosial masyarakat Batak, tidak hanya mempelajari masyarakat Batak saja namun, Nommensen juga memberikan pendidikan terhadap masyarakat Batak. hal ini membuat Nommensen semakin diterima oleh masyarakat dan masyarakat semakin maju dalam berbagai pengetahuan. Nommensen sangat di sanjung oleh masyarakat Batak sehingga Nommensen diangkat menjadi Eporus yang pertama dalam HKBP tahun 1881, dan dikenal sebagai apostel Batak.

Menurut Kartodirjo (1992:4) bahwa penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, ialah dari segi mana kita

memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan dan sebagainya.

3.3 Laporan penelitian (Historiografi)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam prosedur penelitian. Laporan penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah setelah melakukan tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah atau disebut historiografi. Sjamsudin (1996:153) menjelaskan bahwa ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut historiografi. Hasil penelitian yang diperoleh tersebut, disusun menjadi sebuah karya ilmiah berupa Skripsi. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis berupaya untuk menyusun skripsi ini dengan melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan peranan Nommensen dalam perkembangan HKBP. Laporan ini disusun dengan sistem sistematika yang telah baku dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sistematika penulisan dibagi dalam lima bagian yang memuat pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pembahasan dan terakhir adalah kesimpulan. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan dan mensistematiskan dalam memahami penulisan.

3.4 Teknik penulisan laporan

Teknik penulisan skripsi yang digunakan oleh penulis mengacu pada sistem Harvard. Penggunaan sistem ini digunakan penulis, karena disesuaikan dengan hal yang lazim digunakan akademis UPI dalam penulisan karya ilmiah. sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yakni:

Bab I, Merupakan bab pendahuluan dari penulisan. Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting serta memuat alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul. Bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam mengkaji dan mengarahkan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan penulisan, manfaat penelitian, penjelasan judul, metode dan teknik penulisan, sistematika penulisan.

Bab II, Merupakan hasil tinjauan kepustakaan serta telaah terhadap sejumlah beberapa karya tulis atau literatur yang digunakan sebagai acuan dan dipergunakan penulis dalam menelaah dan mengkaji tentang peranan Nommensen dalam perkembangan HKBP di tanah Batak (1861-1881). Adapun sejumlah literatur yang digunakan adalah buku-buku yang membahas tentang peranan Nommensen dalam perkembangan HKBP dan buku-buku yang membahas mengenai masyarakat Batak.

Bab III, Dalam bab ini akan diuraikan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis dalam mencari sumber-sumber dan cara pengolahan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang

dikaji. Dalam bab ini pula, penulis mendeskripsikan langkah-langkah penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan langkah terakhir adalah tahap proses penyusunan dan penulisan akhir dari kegiatan penelitian.

Bab IV, akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Uraian tersebut berdasarkan permasalahan atau pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V, akan mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis penulis terhadap masalah-masalah keseluruhan. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan peneliti tentang inti dari pembahasan penulisan. Selain itu ditambah pula berbagai atribut lainnya mulai dari kata pengantar, sampai riwayat hidup penulis. Semua bagian tersebut termuat ke dalam bentuk laporan utuh, setelah dilakukan koreksi dan perbaikan yang diperoleh hasil dari konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.